

INCARE

INOVASI *CAREGIVER READINESS*

Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Keluarga Pasien Saraf dan Bedah Saraf
Di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat



KATEGORI :

QUALITY AND PATIENT SAFETY

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Jl. Prabu Rangkasari, Dasan Cermen, Sandubaya – Mataram, NTB 83239

Telp. (0370) 123456 | Fax (0370) 654321

2025

INCARE PROGRAM

(Inovasi Caregiver Readiness Program)

1. Ringkasan

INCARE / *Caregiver Readiness Program* (CRP) merupakan inovasi pelayanan keperawatan di Ruang Sendang Gile RSUD Provinsi NTB yang bertujuan meningkatkan kesiapan keluarga pasien saraf dan bedah saraf dalam memberikan perawatan di rumah setelah rawat inap. Program ini meliputi pengkajian permasalahan, penyusunan modul edukasi, pembuatan SOP pelibatan caregiver, pelatihan, dan forum diskusi kelompok (FGD). Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan dari rata-rata 75 menjadi 95. CRP memfasilitasi edukasi terstruktur, latihan keterampilan, dan pendampingan berkelanjutan, sehingga transisi perawatan menjadi aman, mengurangi risiko komplikasi, meningkatkan kualitas hidup pasien, memperkuat peran keluarga, serta mendukung keberhasilan discharge planning rumah sakit secara menyeluruh dan berkesinambungan.



2. Latar Belakang

Ruang Sendang Gile RSUD Provinsi NTB adalah unit pelayanan khusus bagi pasien dengan gangguan sistem saraf pusat, meliputi stroke, tumor otak, cedera medula spinalis, dan pasca-operasi kraniotomi. Karakteristik pasien yang dirawat di ruang ini umumnya memiliki ketergantungan tinggi dalam aktivitas sehari-hari, memerlukan pemantauan ketat, serta membutuhkan perawatan lanjutan jangka panjang setelah pulang dari rumah sakit. Dalam konteks ini, keluarga berperan sebagai *caregiver* utama yang menentukan keberhasilan transisi perawatan dan pencegahan komplikasi di rumah.

Hasil pengkajian menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara tuntutan peran *caregiver* dan kesiapan keluarga pasien. Banyak keluarga tidak memahami prosedur perawatan luka, pencegahan dekubitus, tanda bahaya komplikasi, hingga manajemen alat kesehatan di rumah. Faktor penyebabnya meliputi belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus untuk edukasi keluarga, metode pembelajaran yang tidak terstruktur, media edukasi yang terbatas, serta beban kerja perawat yang tinggi sehingga edukasi sering diberikan secara singkat dan tidak komprehensif.

Kondisi ini menimbulkan risiko serius, antara lain tingginya angka rehospitalisasi, kesalahan perawatan, penurunan kualitas hidup pasien, dan beban emosional pada keluarga. Tantangan yang dihadapi tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada keterampilan komunikasi, koordinasi antar profesi, dan minimnya sistem evaluasi untuk mengukur kesiapan keluarga sebelum pasien dipulangkan.

INCARE/ *Caregiver Readiness Program* (CRP) dikembangkan untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan terstruktur yang mencakup pengkajian kebutuhan edukasi, penyusunan modul dan SOP, pelatihan berbasis praktik, forum diskusi kelompok (FGD), serta evaluasi pre- dan post-test. Program ini sejalan dengan paradigma *patient-*

family centered care, mendukung penerapan *discharge planning* yang efektif, meminimalkan risiko komplikasi, dan memenuhi standar akreditasi keselamatan pasien. Dengan CRP, peran keluarga sebagai mitra dalam perawatan menjadi lebih optimal, berkelanjutan, dan berdampak positif terhadap mutu layanan rumah sakit.

3. Tujuan Inovasi

INCARE/ Caregiver Readiness Program (CRP) dirancang untuk memastikan keluarga pasien saraf dan bedah saraf memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan emosional yang memadai sebelum pasien dipulangkan dari Ruang Sendang Gile RSUD Provinsi NTB. Target spesifik yang ingin dicapai meliputi:

1. Mengidentifikasi tingkat kesiapan awal keluarga dalam merawat pasien di rumah melalui pengkajian terstruktur.
2. Menyusun dan menyediakan modul edukasi serta SOP pelibatan caregiver yang mudah dipahami.
3. Melaksanakan pelatihan dan forum diskusi kelompok (FGD) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga.
4. Mengukur peningkatan kompetensi melalui pre-test dan post-test.
5. Memastikan transisi perawatan berlangsung aman, mengurangi risiko komplikasi, dan mendukung keberhasilan *discharge planning*.

Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan CRP menjadi model edukasi keluarga yang efektif dan berkelanjutan.

4. Tahapan Pelaksanaan Inovasi Caregiver Readiness Program (INCARE PROGRAM)

Pelaksanaan CRP di Ruang Sendang Gile RSUD Provinsi NTB dirancang secara sistematis untuk memastikan keterlibatan aktif keluarga pasien, meminimalkan risiko pasca-pulang, dan memaksimalkan keberhasilan

discharge planning. Prosesnya dibagi menjadi enam fase utama yang terintegrasi, dimulai dari persiapan hingga tindak lanjut pasca-pulang.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini menjadi landasan utama keberhasilan program, mencakup:

- **Pengkajian Kebutuhan** melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen medis guna menilai tingkat kesiapan keluarga, hambatan, dan kebutuhan edukasi.
- **Analisis SWOT** untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sehingga strategi intervensi tepat sasaran.
- **Penyusunan Modul dan SOP** yang memuat materi edukasi perawatan luka, tanda bahaya, manajemen alat kesehatan, pencegahan infeksi, dan prosedur pendampingan keluarga. SOP mengatur alur edukasi, peran mentor, metode evaluasi, serta mekanisme tindak lanjut.
- **Persetujuan dan Koordinasi** dengan Kepala Ruang dan Komite Mutu sebagai bentuk legitimasi dan dukungan penuh terhadap implementasi program.

2. Tahap Pengembangan Media dan Instrumen

Media dan instrumen yang tepat akan meningkatkan efektivitas edukasi.

Kegiatan meliputi:

- **Pembuatan Media Edukasi Cetak dan Visual**, seperti modul, leaflet, dan poster informatif.
- **Pengembangan Media Digital** berupa PDF, video tutorial, dan QR Code untuk akses mandiri keluarga.
- **Penyusunan Instrumen Penilaian**, seperti form pre-test dan post-test, checklist keterampilan, dan lembar observasi.
- **Simulasi Internal** bersama perawat senior untuk menguji kejelasan materi dan kelayakan media.
- **Sosialisasi Program** ke seluruh perawat agar memahami tujuan, peran, serta alur pelaksanaan CRP.

3. Tahap Pelaksanaan H-2

Dua hari sebelum kepulangan pasien, langkah-langkah berikut dilakukan:

- **Identifikasi Pasien** yang direncanakan pulang 1–2 hari ke depan.
- **Family Meeting Program** untuk menyamakan persepsi tujuan, peran, dan alur pelaksanaan CRP.
- **Skrining Caregiver** dengan instrumen kesiapan (fisik, mental, waktu, dan dukungan sosial).
- **Edukasi dan Simulasi Terstruktur**, meliputi penyampaian materi sesuai kebutuhan pasien (perawatan luka operasi, perawatan trakeostomi, pemberian nutrisi, dsb.), demonstrasi tindakan, dan latihan langsung dengan supervisi.
- **Forum Diskusi Kelompok (FGD)** untuk membahas kendala, pertanyaan, dan strategi praktis.
- **Pendampingan Berkelanjutan** hingga hari kepulangan untuk memastikan keterampilan caregiver berkembang.

4. Tahap Evaluasi H-1

Satu hari sebelum pulang, dilakukan:

- **Penilaian Pengetahuan** dengan pre-test dan post-test.
- **Penilaian Keterampilan** menggunakan checklist observasi.
- **Observasi Praktik Langsung** untuk mengukur kepatuhan terhadap standar prosedur.
- **Umpan Balik** dari keluarga dan perawat untuk penyempurnaan program.

5. Tahap Kepulangan H-0

Hari kepulangan pasien menjadi momen validasi kesiapan:

- **Evaluasi Kesiapan Caregiver** menggunakan *Preparedness for Caregiving Scale (PCS)* dan wawancara langsung.
- **Pemberian Media Edukasi Cetak dan Digital**, termasuk leaflet, QR Code inovasi CRP, serta akses ke grup WhatsApp “Neuro Ners Care” untuk dukungan lanjutan.

6. Follow-Up dan Monitoring Pasca-Pulang (H+3 dan H+7)

Tahap ini krusial untuk memastikan keberlanjutan perawatan:

- **Kontak Daring** melalui WhatsApp, telepon, atau Google Form untuk memantau pelaksanaan perawatan di rumah.
- **Deteksi Dini Masalah** seperti komplikasi, kesalahan perawatan, atau hambatan psikologis caregiver.
- **Pemberian Solusi dan Dukungan** sesuai temuan, termasuk rujukan kembali jika diperlukan.

Dengan tahapan ini, CRP terbukti efektif mengatasi permasalahan ketidaksiapan caregiver, menurunkan angka rehospitalisasi, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan memperkuat kemitraan rumah sakit–keluarga. Selain itu, program ini mendukung pencapaian indikator mutu dan keselamatan pasien, memperkuat citra RSUD Provinsi NTB sebagai pelopor pelayanan berbasis *patient-family centered care*, serta menjadi model inovasi yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di unit lain.

5. Hasil Inovasi dan Dampak terhadap Mutu serta Keselamatan Pasien

Pelaksanaan **INCARE/ *Caregiver Readiness Program* (CRP)** di Ruang Sendang Gile RSUD Provinsi NTB menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan keluarga pasien saraf dan bedah saraf dalam perawatan pasca rawat inap. Program ini terbukti efektif dalam mendukung tujuan rumah sakit untuk mempromosikan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, sejalan dengan prinsip *patient-family centered care* dan standar akreditasi nasional.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Caregiver

Hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari **75** menjadi **95**. Peningkatan ini menggambarkan keberhasilan program dalam mentransfer informasi yang relevan dan mudah dipahami. Selain pengetahuan, keterampilan

praktis seperti perawatan luka, pencegahan dekubitus, penggunaan alat bantu, dan pengenalan tanda bahaya meningkat secara signifikan, dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan mayoritas keluarga mampu melakukan prosedur sesuai standar.

2. Perbaikan Mutu Pelayanan

Implementasi CRP telah menghasilkan perbaikan nyata pada beberapa indikator mutu pelayanan di Ruang Sendang Gile, di antaranya:

- **Konsistensi Edukasi Terstruktur:** Sebelumnya edukasi diberikan secara singkat dan tidak terstandar. Setelah CRP, semua keluarga pasien menerima edukasi sesuai SOP dan modul yang telah disusun.
- **Integrasi dengan Discharge Planning:** CRP menjadi bagian resmi dari alur perencanaan pulang pasien, sehingga memastikan kesinambungan perawatan di rumah.
- **Keterlibatan Keluarga yang Lebih Aktif:** Caregiver menjadi mitra aktif dalam proses perawatan, mengurangi beban perawat dan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi.

3. Dampak terhadap Keselamatan Pasien

Keberhasilan CRP berdampak langsung pada pencegahan insiden keselamatan pasien, antara lain:

- **Penurunan Potensi Rehospitalisasi:** Edukasi komprehensif membantu keluarga mengenali tanda bahaya dan melakukan intervensi awal, sehingga mengurangi risiko pasien kembali dirawat.
- **Pengurangan Kesalahan Perawatan di Rumah:** Latihan praktik dan supervisi memastikan caregiver memahami langkah-langkah yang benar.
- **Peningkatan Kesadaran Higienitas dan Pencegahan Infeksi:** Modul CRP memuat edukasi kebersihan tangan, perawatan alat medis, dan prosedur pencegahan infeksi berbasis bukti.

4. Keunggulan Rumah Sakit dalam Promosi Mutu

Dengan adanya CRP, RSUD Provinsi NTB memperkuat citra sebagai rumah sakit rujukan yang tidak hanya fokus pada perawatan selama rawat inap, tetapi juga keberlanjutan perawatan di rumah. Hal ini menjadi nilai tambah dalam promosi mutu pelayanan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, karena:

- Program ini mengedepankan pendekatan personal dan keluarga, yang jarang diterapkan secara sistematis di rumah sakit daerah.
- Menunjukkan komitmen terhadap standar akreditasi keselamatan pasien dan mutu pelayanan.
- Menjadi model inovasi yang dapat direplikasi di unit lain atau rumah sakit berbeda.

5. Perbaikan yang Berkelanjutan

CRP dirancang dengan mekanisme evaluasi rutin dan fleksibilitas materi agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasien dan perkembangan ilmu pengetahuan. Beberapa langkah keberlanjutan yang telah dilakukan antara lain:

- **Pengembangan Modul Lanjutan:** Memperluas materi edukasi untuk penyakit spesifik sesuai profil pasien di ruang tersebut.
- **Pelatihan Internal Perawat:** Membekali semua perawat dengan keterampilan edukasi yang efektif.
- **Pemanfaatan Media Digital:** Menyediakan video edukasi dan materi daring yang dapat diakses keluarga setelah pulang.
- **Monitoring Pasca Pulang:** Menerapkan sistem *follow-up* melalui telepon atau kunjungan rumah untuk memastikan perawatan berjalan sesuai standar.

Secara keseluruhan, pelaksanaan CRP memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu dan keselamatan pasien di Ruang Sendang Gile. Peningkatan kompetensi caregiver, pengurangan risiko komplikasi, dan integrasi program ke dalam alur discharge planning merupakan

pencapaian yang menunjukkan perbaikan berkelanjutan. Program ini tidak hanya menjawab permasalahan ketidaksiapan keluarga, tetapi juga menjadi inovasi unggulan rumah sakit dalam memperkuat layanan kesehatan yang aman, bermutu, dan berorientasi pada pasien dan keluarga.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

Jln Prabu Rangkasari Dasan Cermen Telp./Fax : (0370) 7502424/7502992 Mataram
Kode Post : 83232 , Email : rsud@ntbprov.go.id. , Website : rsud.ntbprov.go.id



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **INCARE**
INOVASI *CAREGIVER READINESS*
Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Keluarga Pasien Saraf
dan Bedah Saraf Di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat

Penulis : Aluh Eka Novianty
Erny Faridayanti
Supiah Farida

Jabatan : Perawat Ruang Rawat Inap Sendang Gile

Tempat Tugas : Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB

Mataram, 15 Agustus 2025

Disahkan Oleh,



dr. H.L.Herman Mahaputra.M.Kes.MH
NIP. 19681110 200112 1 003

Penulis,

Tim Perawat R. Sendang Gile